PERAN HAJI SULONG
TERHADAP PENDIDIKAN DAN POLITIK
DI PATANI (THAILAND SELATAN)
TAHUN 1927-1954 M.

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:

MR. MADUENAN WAE-UMA
NIM: 13120118

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mr. Maduenan Wae-uma
NIM	: 13120118
Jenjang/Jurusan	: S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

Mr. Maduenan Wae-uma
NIM. 13120118

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PERAN HAJI SULONG TERHADAP PENDIDIKAN DAN POLITIK DI PATANI (THAILAND SELATAN) TAHUN 1927-1954

yang ditulis oleh:

Nama	: Mr. Maduenan Wae-uma
NIM	: 13120118
Jurusan	: Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Juli 2019

Dosen Pembimbing

Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-595/Un.02/DA/PP.00.9/07/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERAN HAJI SULONG TERHADAP PENDIDIKAN DAN POLITIK DI PATANI (THAILAND SELATAN) TAHUN 1927-1954 M.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: MR. MADUENAN WAE-UMA
Nomor Induk Mahasiswa	: 13120118
Telah diujikan pada	: Senin, 15 Juli 2019
Nilai ujian Tugas Akhir	: A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Penguji I

Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A. M.A.
NIP. 19550501 199812 1 002

Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 19650928 199303 2 001

Yogyakarta, 15 Juli 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Plt. Dekan

Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

1/1 23/07/2019

MOTTO

Firman Allah Swt

بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُوْرٌ

"Negerimu adalah negeri yang baik dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Pengampun"

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ayah, Ibu, adikku yang sentiasa memberikan do'a, semangat dan kasih sayang yang teramat banyak.

Seluruh kerabat yang telah mendukung serta melancarkan penelitian

ABSTRAK

PERAN HAJI SULONG TERHADAP PENDIDIKAN DAN POLITIK DI PATANI (THAILAND SELATAN) TAHUN 1927-1954 M

Masyarakat Melayu Patani Thailand Selatan sering terpinggirkan dalam beberapa aspek sosial, politik, budaya, ekonomi dan pendidikan. Di tengah situasi dan kondisi ini, muncullah Haji Sulong yang membangkitkan semangat masyarakat Melayu Patani. Bisa dikatakan bahwa Haji Sulong adalah pelopor pertama gerakan perubahan pendidikan dan politik di Patani. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peranan Haji Sulong dalam wilayah pendidikan dan politik di Patani. Pertanyaan penelitian ini adalah mengenai latar belakang keluarga dan pendidikan Haji Sulong, peran Haji Sulong terhadap pendidikan dan politik di Patani, dan respon masyarakat Melayu Patani dan pemerintah Thailand terhadap peran pendidikan dan politik Haji Sulong.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, menggunakan pendekatan biografi dan sosial. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diterapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial. Metode yang digunakan adalah metode sejarah yang meliputi empat langkah yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Haji Sulong lahir di Kampung Anak Ru Patani. Ia merupakan anak dari Haji Abdul Kadir dan Syarifah. Haji Sulong menikah pertama kali dengan Syafiah dan kedua dengan Khadijah dikaruniai sepuluh orang anak. Pendidikan awal Haji Sulong dengan ayahnya, kemudian belajar di pondok dan melanjutkan di Makkah. Peran Haji Sulong dalam pendidikan di Patani merombak secara besar-besaran sistem pendidikan pondok di Patani lebih sistemik dan terstruktur lagi termasuk pendirian madrasah baru. Peran Haji Sulong dalam perpolitikan, percaturannya adalah tuntutan tujuh perkara yang berupaya menuntut kesetaraan dan otonomi khusus bagi warga Melayu muslim Patani. Respon masyarakat Patani sendiri terlihat dari perubahan orientasi

pendidikan dan respon dalam bidang perpolitikan yakni mereka yang mulai menggunakan pendidikan yang digubah Haji Sulong dan bangkitnya perjuangan kelas mereka untuk bisa mewujudkan Patani sebagai daerah otonomi khusus. Respon lainnya juga terlihat dari munculnya kebangkitan masyarakat Patani yang semakin sadar akan ketertindasan mereka. Kesadaran inilah yang membawa mereka maju membela Haji Sulong juga menjadi cikal bakal terbentuknya GAMPAR sebagai respon dalam perpolitikan Haji Sulong. Pemerintah Thai merespon perjuangan pendidikan Haji Sulong dengan beberapa kali membubarkan madrasah Haji Sulong dan mencampuri kurikulum di sana. Respon pemerintah Thai atas perpolitikan Haji Sulong berbentuk penindasan pada rakyat Patani karena dianggap berupaya melakukan disintegrasi Patani dari Kerajaan Siam, akhirnya penangkapan Haji Sulong hingga terbunuhnya ia bersama anaknya dan rekan-rekan.

Kata Kunci: Haji Sulong, Pendidikan, Politik, Patani, Peran.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمدلله ربّ العالمين وبه نستعين على أمورالدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمّد وعلى اله وأصحابه أجمعين.

Segala puji hanya milik Allah swt. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw. manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi dengan judul "Peranan Haji Sulong Terhadap Pendidikan dan Politik di Patani (Thailand Selatan) tahun 1927-1954 M.", telah selesai disusun. Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu, penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari sumbangsih banyak pihak yang memberikan saran dan dukungan dalam berbagai bentuk.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Berkaitan dengan hal tersebut, dengan kerendahan hati maka peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalamnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran.
4. Ibu Zuhrotul Latifah, S. Ag. M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi bimbingan akademik sejak

pertama kali peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

5. Ibu Siti Maimunah, S. Ag. M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan teliti telah membimbing serta meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga beliau mendapat balasan terbaik dari Allah swt.
6. Segenap dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis sangat berterimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan. Tanpa beliau semua, penulis tidak akan termotivasi untuk bersemangat menuntut ilmu di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
7. Kedua orang tua, Ayah Zulkifli dan Ibu Halimah terimakasih juga Adik dan Nenek penulis tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil, sehingga skripsi ini dapat terlaksana sampai selesai. Terimakasih yang teramat sangat atas segala kasih sayang, bimbingan, dukungan, saran, kesabaran serta do'a yang senantiasa kalian panjatkan kepada Allah untuk putramu ini. Apapun yang terjadi, penulis sangat bersyukur telah lahir dalam keluarga ini. Semoga Allah memuliakan keluarga di dunia dan akhirat.
8. Teman-teman keluarga besar di Persatuan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di Indonesia Yogyakarta yang selalu bersama selama studi di Kota Istimewa Yogyakarta.
9. Teman-teman Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2014, yang selalu memberi masukan dan juga bimbingan dalam

perkuliahan di kampus putih ini, terima kasih menjadi teman yang baik yang memberikan banyak pengalaman yang mengesankan selama menempuh proses perkuliahan.

10. Semua teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Khususnya teman-teman dari prodi SKI Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
11. Teman-teman KKN 93 Dusun Bulurejo, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi D.I. Yogyakarta, terimakasih telah memberikan pengalaman hidup yang mengesankan.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan semuanya di sini. Terimakasih atas doa, dukungan, dan bantuan dari semuanya.

Atas doa, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka diharapkan masukan dan saran bagi pembaca agar menjadi karya yang lebih baik. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita. Amin.

Yogyakarta, 4 Juli 2019 M.
Penulis,

Mr. Maduenan Wae-uma
NIM. 13120118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN NOTA DINAS iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 7
C. Tujuang dan Kegunaan Penelitian 8
D. Tinjauan Pustaka 9
E. Landasan Teori 12
F. Metode Penelitian 13
G. Sistematika Pembahasan 16

BAB II BIOGRAFI SINGKAT HAJI SULONG 19
A. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan 19
B. Karya-Karyanya 31

BAB III KIPRAH HAJI SULONG DALAM BIDANG PENDIDIKAN DAN POLITIK DI PATANI 38
A. Pendidikan 38
1. Haji Sulong sebagai tokoh masyarakat 38
2. Haji Sulong sebagai pendiri Madrasah al-Wathaniyah 43
B. Politik 53
1. Haji Sulong sebagai Ketua Majlis Agama Islam Patani 53
2. Perjuangan Haji Sulong menuntut otonomi khusus melalui tuntutan Tujuh Perkara 60

BAB IV RESPON MASYARAKAT MELAYU PATANI DAN PEMERINTAH THAILAND 78
A. Respon dalam Bidang Pendidikan 78
1. Respon masyarakat Melayu Patani 78
2. Respon Pemerintah Thailand 82
B. Respon dalam Bidang Politik 86
1. Respon masyarakat Melayu Patani 86
2. Respon Pemerintah Thailand 90

BAB V PENUTUP 95
A. Kesimpulan 85
B. Saran 97

DAFTAR PUSTAKA 98
LAMPIRAN 101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 112

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Patani merupakan salah satu wilayah atau provinsi yang terletak di Thailand Selatan. Penduduknya berbangsa Melayu Patani dan mayoritas beragama Islam. Pada abad ke-15 M, Patani lebih dikenal dengan nama Negara Patani Darussalam, dimana banyak ulama Nusantara yang menyebarkan Agama Islam hingga ke wilayah luas. Islam sendiri masuk ke Patani sejak abad ke-12 M, dibawa oleh Syekh Said yang berasal dari Pasai. Kemudian Patani menjadi salah satu kerajaan Islam yang sangat maju karena letaknya yang strategis, yaitu berada di antara jalur perdagangan Cina dan India. Kemasyhuran itu mencapai puncaknya pada zaman pemerintahan para Ratu.[1]

Kejayaan sebuah kerajaan tidak pernah lepas dari ancaman penjajah. Hal ini dialami juga oleh Kerajaan Patani, yaitu adanya penjajahan yang dilakukan oleh kerajaan Siam (Thailand) yang berasal dari wilayah utara. Siam mulai masuk dan menguasai sistem pemerintahan kesultanan Melayu Patani yang awalnya berbentuk negara merdeka, berubah menjadi

[1] Kerajaan Patani memiliki empat Ratu yang pernah memerintah, yaitu Ratu Hijau (1584-1616), Ratu Biru (1616-1624), Ratu Unggu (1624-1635), dan Ratu Kuning (1635-1686). Lihat: Ahmad Fathy Al-Fathoni, *Pengatar Sejarah Patani* (Alor star: Pustaka Darussalam, 1994), hlm. 19-23.

negara bagian.[2] Hal tersebut mengakibatkan masyarakat Patani tertekan secara sosial politik, karena mereka harus menjalankan hidup dan tradisi dengan gaya hidup masyarakat Thai bagian utara yang sangat tidak sesuai dengan adat istiadat Melayu. selain itu budaya ini juga dinilai bertentangan dengan ajaran Islam.

Pemerintah Siam men-Siamkan sekolah muslim dengan memasukan kurikulum yang mengacu pada agama Buddha atau mengganti sekolah muslim menjadi sekolah Thai. Pemerintah Thai juga mencoba menghilangkan bahasa Melayu. Tidak peduli terhadap perayaan hari besar Islam, menganiaya, menahan, bahkan membunuh para pemimpin agama dan politik yang berasal dari etnis Melayu.

Nasib etnis Melayu di Patani dalam pendidikan dan politik dapat dikatakan mengalami perbaikan ketika periode Haji Sulong. Haji Sulong merupakan seorang ulama kharismatik yang berasal dari Patani. Nama aslinya adalah Muhammad bin Haji Abdul Kadir bin Muhammad bin Tuan Minal. Ia dilahirkan di Kampung Anak Ru, Bandar Patani pada tahun 1895 M. Ia merupakan putra dari Haji Abdul Kadir dengan istrinya yang pertama, Syarifah (dipanggil Che' Pah). Ibunya meninggal dunia pada tahun 1907, ketika Haji Sulong

[2]Wan Kamar Mujani, *Minoritas Muslim: Cabaran dan Harapan Mengjelang Abad ke-21* (Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2002), hlm. 34

baru berusia 12 tahun. Dipanggil Haji Sulong karena dia merupakan anak sulung dalam keluarganya.[3]

Pada usia 8 tahun, ayahnya mengirim Haji Sulong untuk belajar agama pada Haji Abdul Rashid, di pondok Kampung Bandar, Sungai Pandan, Patani. Pada waktu itu dia sudah mengenal huruf Jawi (Arab Melayu) dan sudah bisa membaca al-Qur'an, dua syarat yang wajib dimiliki seseorang sebelum menjalani pendidikan di pondok tersebut.[4]

Ketika berusia 12 tahun, Haji Sulong meninggalkan tanah airnya untuk belajar agama di Makkah. Pada waktu itu, banyak pelajar dari Kelantan (Malaysia) dan Patani. Di samping itu, ketika ia berangkat ke Makkah (1907), sepupunya Tuan Guru Haji Wan Ahmad bin Muhammad Zaid bin Mustafa al-Fathoni seorang tokoh ulama Patani yang sangat terkenal juga masih berada di sana.[5]

Haji Sulong terkenal alim dan menguasai sastra Arab yang telah diakui oleh para ahli di kalangan masyarakat Arab sendiri. Pada tahun 1924, Haji Sulong pulang ke tanah air dengan rencana awal hanya menetap selama dua tahun. Kepulangannya itu untuk menghibur hati sang istri yang baru kehilangan anak pertamanya (Mahmud) yang meninggal pada

---

[3]Muhammad Kamal K. Zaman, *Fathoni 13 Ogos* (Kelantan: Tp, 1996), hlm. 1.

[4]*Ibid*., hlm. 1.

[5]Ismail Che' Daud, *Tokoh-tokoh Ulama Semenanjung Malayu* (Kota Baru: Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan, 1988), hlm. 340-341.

usia dua tahun. Akan tetapi, niatnya itu dibatalkan ketika ia melihat masyarakat Patani waktu itu dalam kejahilan.[6]

Kehadiran Haji Sulong di kampung halamannya mendapat tantangan terutama dari masyarakat, karena waktu itu kehadiran tokoh yang belajar dari Makkah sangat dicurigai oleh pemerintah. Haji Sulong kemudian dilaporkan kepada Gubernur Siam saat itu (Udom Phongpen Sawad). Ia dipanggil oleh gubernur atas tuduhan teroris dan perjuang untuk membebaskan Patani. Akan Tetapi setelah Haji Sulong memberikan penjelaskan yang dapat diterima gubernur, akhirnya ia dibebaskan dan tidak dilarang untuk menjalankan aktivitas serta tanggung jawabnya seperti biasa.

Selama dua tahun Haji Sulong menjalankan misinya (setelah dibebaskan) banyak perubahan terjadi. Sehingga timbul kesadaran di kalangan masyarakat Patani, walaupun sebagian masyarakat masih banyak yang mencemoohnya. Bermula dari kondisi masyarakat yang seperti itu, pada tahun 1927 M. Haji Sulong mendirikan sebuah lembaga pendidikan agama dengan corak baru. Ia berpendapat bahwa sistem pondok lama masyarakat Patani perlu disempurnakan dari segi struktur dan organisasinya. Dalam hal ini, Haji Sulong adalah orang pertama di Patani yang mengubah sistem *halaqah* (diskusi) menjadi sistem *madrasah* (sekolah), sehingga metode pembelajaran

[6]Surin Pitsuwan, *Islam di Muangthai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 114.

menjadi teratur.[7] Selain mendirikan sekolah, Haji Sulong pun terlibat aktif dalam percaturan politik. Ia merupakan "penghubung" antara komunitas Melayu dan pejabat-pejabat Thai. Ia menyadari perannya sebagai pengajar yang menarik murid-murid dari seluruh wilayah Melayu.

Pada masa perdana mentri Pibul Sunggram (1939-1944) dilakukan proses asimilasi terhadap kaum minoritas Melayu dalam masyarakat Thai, yaitu menghapuskan jabatan kadhi, membubarkan undang-undang keluarga Islam, menghapus sistem warisan secara Islam termasuk pernikahan dan menggantikannya dengan undang-undang sipil. Selain itu masyarakat Melayu dilarang mengunakan bahasa Jawi (Arab Melayu) dalam lisan maupun tulisan. Keadaan inilah yang sampai sekarang masih terus berlanjut. Meskipun pemerintah Thai mengakui bahwa minoritas di selatan beridentitas Melayu, khususnya di Patani tetapi kebijakan kultural yang ditetapkan pemerintah mengharuskan etnis Melayu mengubah orientasinya pada kebudayaan Thai. Misalnya dengan peletakan patung-patung Buddha di masjid dan sekolah serta menggunakan bahasa Thai diikuti melarang penggunaan bahasa Melayu di setiap tempat berkumpul seperti sekolah, masjid dan surau. Tindakan Thai tersebut telah melampaui batas hak asasi manusia.[8]

---

[7]Muhammad Kamal K. Zaman, *Fathoni 13 Ogos*, hlm. 6.

[8]Herry Nurdy, *Perjuangan Muslim Patani Sejarah Panjang Penindasan dan Cita-cita Perdamaian di Patani Darussalam* (Kuala Lumpur: Alam Raya Enterprises, 2010), hlm. 82.

Pada tahun 1945, Haji Sulong dilantik menjadi ketua Majlis Agama Islam Patani. Jabatan itu dimanfaatkan untuk memimpin umat Islam Melayu Patani melawan ketidakadilan dan penindasan yang dilakukan oleh penjajah Thailand.

Aspirasi masyarakat Melayu Patani terealisasi dalam sebuah kesepakatan pada 3 April 1947. Golongan Melayu Patani di bawah pimpinan Haji Sulong menyampaikan rencana tuntutan tujuh perkara tentang pengangkatan seorang komisaris tinggi untuk memerintah daerah Patani Raya, delapan puluh persen (80%) dari pejabat pemerintah di daerah itu harus Melayu Patani, bahasa Melayu dan bahasa Siam akan menjadi bahasa resmi, bahasa Melayu akan diajarkan di sekolah dasar, pemberlakuan hukum Islam di empat wilayah selatan, pajak bagi kesejahteraan rakyat Patani, wewenang bagi Majelis Agama Islam Patani untuk perundang-undangan di Patani. Tuntutan tujuh perkara ini mencerminkan gagasan politik Haji Sulong dan upaya untuk mempertahankan kemandirian dan kemurnian Islam. Rencana ini yang diutarakan masyarakat Patani melalui Haji Sulong dan rekan-rekannya itu mengundang ketidakpuasan dan kecurigaan pemerintah kepada Haji Sulong dan rekan-rekannya. Kecurigaan tersebut diungkapkan melalui tuduhan bahwa Haji Sulong adalah pemberontak yang berencana memerdekakan Patani.[9] Padahal inti dari rencana tujuh pasal itu bukan untuk membentuk sebuah negara yang

[9]Abdul Halim Bashah, *Raja Campa Dinasti Jembol dalam Patani Besar* (Kelantan: Pustaka Reka, 1994), hlm.75.

merdeka, melainkan pembentukan wilayah otonom yang memiliki hak untuk mempertahankan identitas Melayu.

Dengan otonomi daerah tersebut, masyarakat Melayu Patani dapat mempertahankan cara hidup tradisional sesuai dengan agama yang mereka anut. Haji Sulong sebagai orang yang dipilih untuk memerintah di Patani tentunya harus menjadi penggerak bagi masyarakat yang berdasarkan syariat Islam.

Pada hari Jum'at 13 Agustus 1954 M, Haji Sulong bersama rekan-rekan dan anaknya (Ahmad bin Haji Sulong), dipanggil ke Songkhla oleh pemerintah Thai. Tidak diketahui secara pasti apa yang sebenarnya terjadi dalam pertemuan tertutup itu, tetapi yang jelas setelah pertemuan tersebut Haji Sulong dan rekan-rekannya hilang dan tidak kembali ke rumah mereka di Patani sampai sekarang. Menurut keterangan kepolisian Songkhla, Haji Sulong dan rekan-rekannya sudah diizinkan pulang. Setelah mereka menandatangani kepulangan ke Patani, mereka kemudian dibunuh dan dibuang ke laut Songkhla yang berdekatan dengan Pulau Tikus (Samila Beach) pada malam Sabtu 13 Agustus 1954 M.[10]

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian lebih memfokuskan kajian tentang "Peranan Haji Sulong terhadap Pendidikan dan Politik di Patani Thailand

[10]Ismail Che'Daud, *Tokoh-tokoh Ulama Semenanjung Malayu*, hlm. 357.

Selatan tahun 1927-1954 M". Pembahasan dimulai dari awal peranan Haji Sulong di Patani Thailand Selatan pada tahun 1927 M, sebagai awal perjuangan Haji Sulong memperbarui sistem pendidikan yaitu dari sistem pondok menjadi sistem madrasah di Patani Thailand Selatan, kemudian Haji Sulong berperan dalam bidang politik sampai 1954 M. Pada tahun 1954 merupakan tahun Haji Sulong wafat.

Untuk memudahkan penelitian ini, maka penelitian memunculkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang keluarga & pendidikan Haji Sulong?
2. Apa peran Haji Sulong terhadap pendidikan dan politik di Patani (Thailand Selatan)?
3. Bagaimana respon masyarakat Melayu Patani dan Pemerintah Thailand terhadap peran pendidikan dan politik Haji Sulong?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan latar belakang kehidupan Haji Sulong, peranan pendidikan dan politiknya serta menjelaskan respon masyarakat Melayu Patani dan pemerintah Thailand terhadap perjuangan Haji Sulong di Patani (Thailand Selatan).

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui tentang tokoh Haji Sulong di Patani (Thailand Selatan).
2. Menjadi bahan masukan bagi pembaca mengenai tokoh muslim di Patani masa lampau.
3. Sebagai sebuah penelitian sejarah, diharapkan pula digunakan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tokoh yang berperan penting di masyarakat Melayu Patani maupun penelitian lain dalam bidang yang sama.
4. Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan intelektual Islam tentang sejarah tokoh.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini mengemukakan kajian tentang berbagai pendapat para ahli dan dari hasil penelitian dahulu yang berhubungan dengan masalah yang dibahas yaitu mengenai "Peran Haji Sulong terhadap Pendidikan dan Politik di Patani (Thailand Selatan) 1927-1954." Peneliti telah mendapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian, baik yang diterbitkan dalam bentuk buku maupun tidak diterbitkan.

Buku: *Ulama Besar dari Patani* ditulis oleh Ahmad Fathy dan di terbitkan oleh University Kebangsaan Malaysia tahun 2001 M. Buku ini membahas tentang ulama-ulama besar di Patani termasuk Haji Sulong. Dalam buku ini diuraikan riwayat

pendidikan Haji Sulong dan upaya mendirikan mengelola Madrasah al-Ma'Arif al-Wathaniyah. Buku tersebut digunakan sebagai pijakan awal untuk mengetahui riwayat hidup dan pendidikan Haji Sulong. Buku tersebut jelas berbeda dengan penelitian ini, karena dalam buku tersebut tidak membahas secara spesifik peran Haji Sulong dalam pendidikan dan Politik di Patani. Penelitian ini nantinya sebagai penerus dari buku tersebut.

Buku: *Fatani 13 Ogos* ditulis oleh Muhammad Kamal K. Zaman, terbit di Kelantan Malaysia tahun 1995. Buku ini berisi uraian tentang aktivitas Haji Sulong, tuntutan tujuh perkara, dan misteri hilangnya Haji Sulong. Buku ini merupakan sebuah buku yang mencatat sejarah dan perjuangan umat Islam Patani yang dipimpin oleh Muhammad bin Haji Abdul Qadir yang lebih dikenal sebagai Haji Sulong. Fokus dalam buku tersebut adalah tentang perjuangan politik Haji Sulong, kurang membahas peran dalam pendidikan yang dilakukan Haji Sulong.

Buku: *Islam di Muangthai Nasionalisme Melayu Masyarakat Pattani*, ditulis oleh Surin Pitsuwan, diterbitkan di Jakarta: LP3ES, tahun 1989. Buku ini membahas tentang kondisi Patani sebelum dan ketika Pemerintah Thailand, tempat-tempat bersejarah di Patani, dan penderitaan yang dialami Bangsa Melayu. Pitsuwan berkesimpulan bahwa pendekatan-pendekatan yang diambil oleh pemerintah Muang Thai dalam program Siamisasi atau Thailandnisasi Masyarakat

Melayu Patani dalam aspek keagamaan dan kebudayaan, baik kesenjangan atau perbedaan Agama. Buku ini dijadikan sebagai dasar untuk mengkaji kondisi sosial politik masyarakat Melayu Patani. Buku tersebut membahas secara umum kondisi masyarakat Melayu Patani tidak terfokus pada perjuangan Haji Sulong. Penelitian ini sebagai penerus dan tindak-lanjut melalui penelitian peran-peran Haji Sulong.

Buku: *Pengantar Sejarah Patani* ditulis oleh Ahmad Fathi al-Fatani, diterbitkan di Kedah Darul Aman: Pustakaan Darussalam, pada tahun 1994 M. Buku ini membahas tentang kondisi Patani sebelum dan ketika di bawah pemerintah Thailand, tempat-tempat bersejarah di Patani, dan penderitaan yang dialami bangsa Melayu. Buku ini merupakan buku sejarah Patani sehingga pembahasannya mencakup banyak aspek kehidupan tidak secara spesifik membahas peran Haji Sulong. Penelitian ini berupaya untuk menelaah lebih spesifik mengenai Patani terutama peran Haji Sulong dalam perpolitikan dan pendidikan.

Buku: *Perjuangan Muslim Patani Sejarah Panjang Penidasan dan Cita-cita Perdamaian* ditulis oleh Nurdi diterbitkan di Kuala Lumpur: Alam Raya Enterprise SDN BHD, pada tahun 2010 M. Buku ini membahas tentang kondisi sosial umat Melayu Patani terhadap konflik dan kebijakan-kebijakan program Asimilasi dan penghapusan budaya Melayu oleh pemerintah Thailand di Patani. Buku tersebut sebagai kajian

latar belakang perjuangan Haji Sulong. Penelitian ini sebagai penerus buku tersebut.

Buku-buku tersebut di atas memberikan gambaran umum tentang perjuangan Haji Sulong di Patani. Pembahasan mengenai Haji Sulong sudah banyak diteliti atau ditulis, namun sejauh ini pembahasan yang fokus kajiannya tentang peran Haji Sulong terhadap pendidikan dan politik belum diteliti atau ditulis secara terperinci. Penelitian ini bertujuan sebagai tindak lanjut dan elaborasi dari karya-karya yang telah ada.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografis-sosiologis. Pendekatan biografis-sosiologis adalah cara mendekati suatu peristiwa dengan melihat catatan tentang hidup seseorang tokoh mulai dari lahir hingga wafat, meliputi latar belakang tokoh, lingkungan sosial, politik, aktivitas, dan perannya serta studi tentang masyarakat dan usaha untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dengan mengungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji.[11] Pendekatan biografis-sosiologis ini digunakan untuk melihat lingkungan masyarakat di mana Haji Sulong tinggal, latar belakang keluarga, pendidikan, dan aktivitasnya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman.

[11]Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 160.

Menurut teori ini, peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diterapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.[12] Peranan sosial didefinisikan juga sebagai suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya.[13] Teori tersebut dapat digunakan peneliti dalam mengungkapkan tokoh yaitu Peranan Haji Sulong di Patani Thailand Selatan pada tahun 1927-1954 M.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut Gottschalk, metode ini adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu untuk kemudian menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut dengan historiografi. Gottschalk juga mengutarakan bahwa metode historis menggunakan studi literatur.[14] Menurut Kuntowijoyo dalam melaksanakan penelitian sejarah terdapat 5 tahapan yang harus dilakukan yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber,

---

[12]Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial, terj*. Mestika Zed dan Zulfani (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), hlm. 68.

[13]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 104.

[14]Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah, terj*. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1986), hlm. 32.

verifikasi, interpretasi dan penulisan.[15] Gagasan Kuntowijoyo ini dapat dikatakan sesuai dengan pandangan Ismaun yang menyatakan bahwa langkah-langkah dalam penelitian sejarah meliputi heuristik, kritik sumber (verifikasi), penafsiran atau interpretasi dan historiografi.[16] Adapun tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi :

1. Heuristik

   Heuristik merupakan tahap awal bagi seorang peneliti. Dalam langkah heuristik peneliti melakukan kegiatan untuk mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan dalam penelitian dan peneliti sejarah. Penelitian ini merupakan kajian pustaka, maka peneliti harus mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah, baik berupa artikel, buku, majalah, dan skripsi yang terkait dengan peranan Haji Sulong. Dalam penelitian ini, sumber-sumber sejarah diperoleh peneliti dari beberapa perpustakaan seperti Perpustakaan Universiatas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Organisasi Mahasiswa Patani (Thailand Selatan) yaitu Persatuan mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di Indonesia Yogyakarta. Sumber sejarah yang berhasil dihimpun dalam penelitian secara keseluruhan merupakan sumber sekunder. Akan tetapi dari beberapa sumber yang menurut peneliti terbilang penting, yakni

---

[15]Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 89.

[16]Ismaun, *Sejarah Sebagai Ilmu* (Bandung: Historia Utama Press, 2005), hlm. 48-50.

sumber-sumber sekunder berupa buku-buku yang ditulis Haji Sulong. Hal ini dikarenakan sumber-sumber tersebut telah dilarang untuk diedarkan dan diterbitkan oleh pemerintah Thai. Peneliti juga beruntung dapat menemukan data yang relevan, khususnya buku-buku terbitan Malaysia yang dijadikan sebagai sumber sekunder.

2. Verifikasi

   Verifikasi atau kritik sumber merupakan tahap selanjutnya setelah data dan sumber terkumpul. Dalam tahapan ini, kritik sumber dilakukan untuk mengetahui kebenaran dan keabsahan sumber sejarah yang teruji melalui kritik intern dan ekstern. Kritik ekstern dilihat dari segi luar sumber, seperti kalimat, kata-kata, huruf dan segi penampilan lainnya. Kritik intern dilakukan dengan melakukan perbandingan dengan dokomen lain yang sezaman dan masih memiliki korelasi dalam hal konten sumber sejarah tersebut, sehingga mendapatkan kebenaran.[17] Peneliti melakukan kritik sumber baik secara intern yang meliputi isi sumber sejarah maupun kritik ekstern sehingga keabsahan sumber sejarah dapat dipertanggungjawabkan.

3. Interpretasi

   Interpretasi atau yang biasa dikenal dengan penafsiran sejarah merupakan tahapan penelitian yang paling penting dalam metode penelitian sejarah karena disinilah dipertaruhkan kemampuan peneliti sejarah. Interpretasi

[17]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian*, hlm. 103.

sendiri dibagi menjadi dua macam yaitu analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan.[18] Dalam hal ini, peneliti melihat dan penafsirkan dengan menggunakan pendekatan biografis-sosiologis dengan teori peranan sosial Erving Goffman. Dalam interpretasi sumber-sumber sejarah yang dikumpulkan, oleh peneliti digunakan untuk menguraikan permasalahan yang ada sesuai dengan sumber-sumber sekunder melalui penerjemahan dan pemaknaan ulang berdasarkan teori dan pemahaman peneliti.

4. Historiografi

   Historiografi adalah tahap akhir dalam penelitian sejarah. Historiografi memiliki bentuk penyampaian data-data temuan penelitian dalam bentuk kisah[19] tertulis hasil penelitian yang telah selesai dilakukan. Peneliti mengkajinya dalam bentuk deskriptif analisis dengan memperhatikan aspek kronologis dari setiap peristiwa, dan menyusunnya dalam sebuah sistematika yang logis supaya mudah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan pembahasan yang saling terkait antar bab per bab dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman dan lebih sistematis. Oleh karena

---

[18]*Ibid.*, hlm. 78.

[19]Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 32.

itu pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Pembagian bab tersebut dimaksudkan untuk menguraikan isi dari setiap bab secara detail. Sehingga dengan suatu paparan yang sistematis diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Antara bab satu dengan bab lainnya memiliki keterkaitan untuk memperjelaskan bab selanjutnya.

Bab pertama berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini memberikan penjelasan tentang arti penting penelitian dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke bab-bab selanjutnya.

Bab kedua membahas tentang biografi singkat Haji Sulong. Biografi singkat Haji Sulong ini dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang keluarga dan pendidikan Haji Sulong. Selain itu dibahas juga mengenai karya-karya Haji Sulong. Bab ini ditulis untuk menjadi landasan dalam membahas peranan Haji Sulong yang dibahas pada bab berikutnya.

Bab ketiga membahas tentang kiprah Haji Sulong dalam memperjuangkan pendidikan dan politik di Patani Thailand Selatan. Bab ini membahas mengenai Haji Sulong sebagai tokoh masyarakat, dan peran Haji Sulong dalam pendirian Madrasah al-Ma'arif al-Wathaniyah. Selain itu dibahas juga mengenai Haji Sulong sebagai ketua Majlis Agama Islam Patani dan perjuangannya menuntut otonomi khusus melalui

tuntutan tujuh perkara. Bab ini merupakan inti dalam penelitian ini, membahas peran Haji Sulong dalam pendidikan dan politik di Patani, Thailand Selatan.

Bab empat, membahas tentang respon masyarakat Melayu Patani terhadap peran Haji Sulong dalam bidang pendidikan dan politik. Bab ini juga membahas mengenai respon pemerintah Thailand terhadap perjuangan Haji Sulong, terutama dalam pembaruan pendidikan dan perpolitikan di Patani, Thailand Selatan. Bab ini menjelaskan seberapa besar peran Haji Sulong bagi masyarakat Patani serta respon dari pemerintah Thailand terhadap perjuangan Haji Sulong. Bab kelima merupakan bab terakhir yang merupakan penutup dari penelitian ini, berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran peneliti untuk penelitian sejenis yang mempunyai keterkaitan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Haji Sulong lahir tahun 1895 di Kampung Anak Ru Patani. Ia merupakan anak dari Haji Abdul Kadir dan Syarifah. Haji Sulong menikah pertama kali dengan Syafiah dan kedua dengan Khadijah, Haji Sulong dikaruniai sepuluh orang anak. Haji Sulong menempuh pendidikan awal ia belajar al-Quran yang diampu oleh ayahnya sendiri. Pada usia 8 tahun, ia belajar agama di pondok Haji Abdul Rashid, empat tahun kemudian, pada tahun 1907 Haji Sulong melanjutkan pendidikan di Mekkah. Peran Haji Sulong adalah mendirikan sekolah dengan corak baru. Ia merupakan orang pertama di Patani yang mengubah sistem pondok menjadi sistem sekolah dengan kurikulum dan metode pengajaran modern. Sekolah ini bernama Madrasah al-Ma'arif al-Wathaniyah Fathoni. Selain mendirikan madrasah, Haji Sulong juga mendirikan Majlis Haiatul Al-Ihkamul Syar'ieyah. Haji Sulong pun terlibat aktif dalam percaturan politik setempat. Ia bertindak sebagai "penghubung" antara komunitas Melayu dan pejabat-pejabat Thai.

Perjuangan Haji Sulong dalam dunia pendidikan sebagaimana yang telah disebutkan di atas direspon secara positif oleh masyarakat Patani. Respon ini dapat dilihat dari perubahan orientasi mereka dengan menyekolahkan anak-anaknya ke dalam pondok bentukan Haji Sulong. Bahkan ketika

pemerintah Thai berupaya merubah sistem yang dibuat Haji Sulong, warga Patani dengan lantang menolak keras upaya Thailand atas dunia pendidikan di Patani. Respon pemerintah Thai sendiri, didapati beragam upaya untuk menjerumuskan anak-anak didik di Patani agar berorientasi pada ajaran Budha dan kebudayaan Siam melalui perombakan besar-besaran dalam kurikulum pendidikan di sekolah.

Perjuangan politik Haji Sulong dalam tuntutan tujuh perkaranya yang bertujuan membentuk otonomi khusus di Patani mendapat respon positif warga Patani. Tentunya perjuangan ini memperpanjang sikap perjuangan politis warga Patani untuk berdaulat dalam menentukan nasib mereka tanpa campur tangan pemerintahan pusat yang acap kali merugikan mereka, terutama dalam persoalan perpajakan di Patani. Selain itu juga munculnya GAMPAR sebagai perpanjangan tangan perjuangan politik Haji Sulong terutama dalam usaha-usaha pembebasan Haji Sulong dari penjara. Namun demikian pihak kerajaan Thai juga menanggapi perjuangan Haji Sulong dengan menangkapnya dan memberikan tindakan represif terhadap warga Patani yang dianggap berupaya melakukan disintegrasi Patani dari kerajaan Siam. Hal ini semakin didukung dengan perilaku pegawai Thai di Patani yang sewenang-wenang terhadap warga dan sikap chauvanistik Phibul Songgram yang tidak sudi budaya selain Siam dan agama selain Budha tumbuh subur di Thailand.

B. Saran

1. Penelitian tentang peran Haji Sulong terhadap pendidikan dan politik di Patani Thailand Selatan ini, bukan merupakan hal yang baru. Namun, peneliti sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan, mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini secara lebih mendalam.
2. Bagi masyarakat Patani perlunya untuk membaca tulisan ini, semoga membuka wawasan tentang sejarah perjuangan tokoh di Patani dalam upaya untuk mempertahankan agama, bangsa dan tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

A. Malek, Mohd. Zamberi. 1993. *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*. Malaysia: Hisbi Shah Alam.

_____. 1994. *Patani dalam Tamandun Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pusaka Kementerian Pendidikan Malaysia.

_____. 1999. *Harimau Malaya Biografi Tengku Mahmud Mahyiddeen.* Malaysia: Syarikat Percetakan Putrajaya SDN, BHD.

_____. 2014. *Tuan Guru Haji Sulong: Gugusan Cahaya Patani*. Malaysia: Anjung Media Resources.

Abdullah, Taufik. 1988. *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara.* Jakarta: LP3ES.

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metode Penelitian Sejarah Islam.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Azra, Azyumardi. 2006. *Pondok Patani*. Republika Patani.

Bashah, Abdul Halim. 1994. *Raja Campa Dinasti Jembol dalam Patani Besar*. Kelantan: Pustaka Reka.

Burke, Peter. 2011. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Chapakia, Ahmad Omar. 2002. *Politik dan Perjuangan Masyarakat Patani Thailand Selatan 1902-1922.* Malaysia: University Kebangsaan Malaysia Bangi.

Che' Daud, Ismail. 1998. *Tokoh-tokoh Ulama Semenanjung Malayu*. Kota Baru: Majlis Agama Islam Dan Adat Istiadat Melayu Kelantan.

Fathy al-Fathoni, Ahmad. 1994. *Pengantar Sejarah Patani.* Alor Star: Pustaka Darussalam.

_____. 2001. *Pengatar Sejarah Patani: Negeri Setanjung Bunga.* Kelantan: Pustaka Aman Press.

_____. 2001. *Ulama Besar dari Patani*. Malaysia: University Kebangsaan Malaysia.

Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah.* Jakarta: UI Press.

Hasbullah, Moeflich. 2003. *Asia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam*. Bandung: Fokus Media.

K. Zaman, Muhammad Kamal. 1996. *Fathoni 13 Ogos.* Kelantan: Tp.

Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mat Zain, Farid. 1998. *Minoritas Muslim di Thailand*. Selangor: Minda Bandar Baru Bangi.

Mujani, Wan Kamar. 2002. *Minoritas Muslim: Cabaran dan Harapan Mengjelang Abad ke-21*. Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia.

Nik Mahmud, Nik Anwar. 1999. *Sejarah Perjuangan Malayu Patani 1785-1954*. Selangor: UKM Bangi.

_____. 2006. *Sejarah Perjuangan Malayu Patani 1785-1954*. Selangor: UKM Bangi.

Nurdy, Herry. 2010. *Perjuangan Muslim Patani Sejarah Panjang Penindasan dan Cita-cita Perdamaian di Patani Darussalam*. Kuala Lumpur: Alam Raya Enterprises.

Pitsuwan, Surin. 1989. *Islam di Muangthai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani.* Jakarta: LP3ES.

Saifullah. 2010. *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suaedy, Ahmad. 2012. *Dinamika Minoritas Muslim Mencari Jalan Damai: Peran Civil Society Muslim di Thailand*

Selatan dan Filipina Selatan. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, dan CISEAS-The Wahid Institute.

Taufiqillah, Muhammad. 2017. *Perjanjian Anglo-Siam 1909 M*. Tulungagung: JeMap.

B. Skripsi & Tesis

Mamang, Faisol. 2017. *Peran Civil Society Organizations Dalam Proses Perdamaian di Patani*, Tesis Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam, Program Studi Hukum Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.

Tuwaeku, Kuiffandee. 2013. *Strategi Pengebangan Dakwah Majelis Agama Islam Pattani*, Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.

Saemae, Sahanah. 2005. *Dampok Transformasi Pendidikan Islam Pondok Tradisional ke Pondok Modern di Thailand Selatan,* Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.

LAMPIRAN 1

Potret Haji Sulong[1]

[1]Ahmad Fathy al-Fathoni, *Pengatar Sejarah Patani*, hlm. 82.

LAMPIRAN 2

Mayor Tengku Mahmood Mahyedeen[2]

GAMBAR 1 Mejar Tengku Mahmood Mahyiddeen semasa dalam Force 136 di India, merupakan Pegawai Melayu Tertinggi dalam pasukan tersebut

[2]Malek, *Harimau Malaya*, hlm. 87.

LAMPIRAN 3

Hajah Khadijah Haji Ibrahim[3]Haji

Hajjah Khadijah bt Haji Ibrahim
isteri yang cekal
(adik kepada Tuan Guru Haji Mohd Nor bin Hj Ibrahim
Mufti Kelantan 1968-1987)

Muhammad Amin[4]

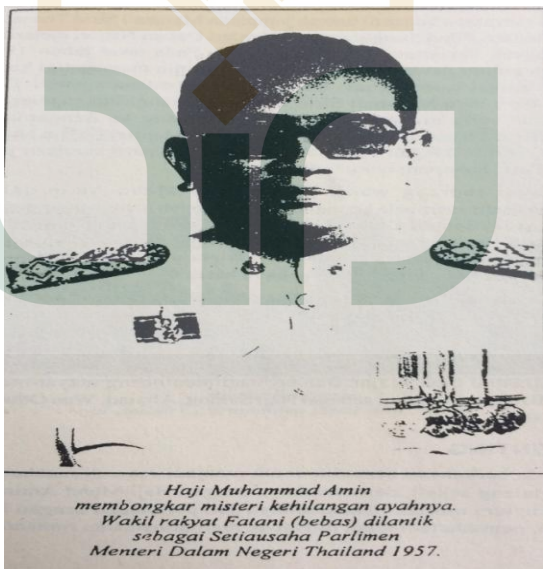

Haji Muhammad Amin
membongkar misteri kehilangan ayahnya.
Wakil rakyat Fatani (bebas) dilantik
sebagai Setiausaha Parlimen
Menteri Dalam Negeri Thailand 1957.

[3]Zaman, *Fathoni 13 Ogos*, hlm. 34.

[4]*Ibid*., hlm. 35.

LAMPIRAN 4

Ahmad bin Haji Sulong[5]

Ahmad
anak Haji Sulong yang turut dibunuh

Haji Zainal Arifin[6]

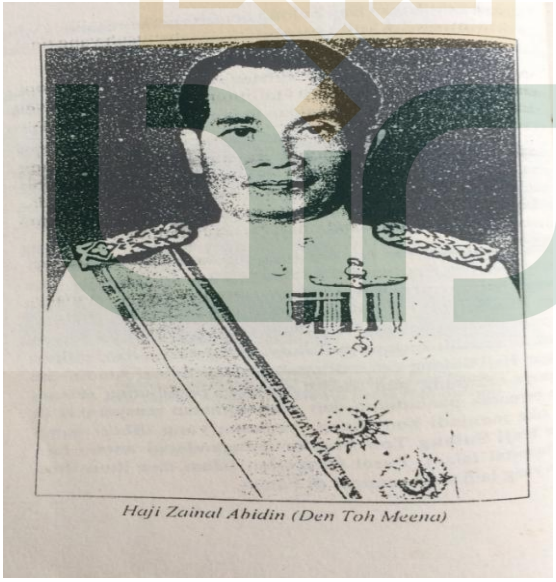

Haji Zainal Abidin (Den Toh Meena)

[5]Zaman, *Fathoni 13 Ogos*, hlm. 29.

[6]*Ibid*., hlm. 42.

LAMPIRAN 5

Majlis Agama Islam Patani (MAIP)[7]

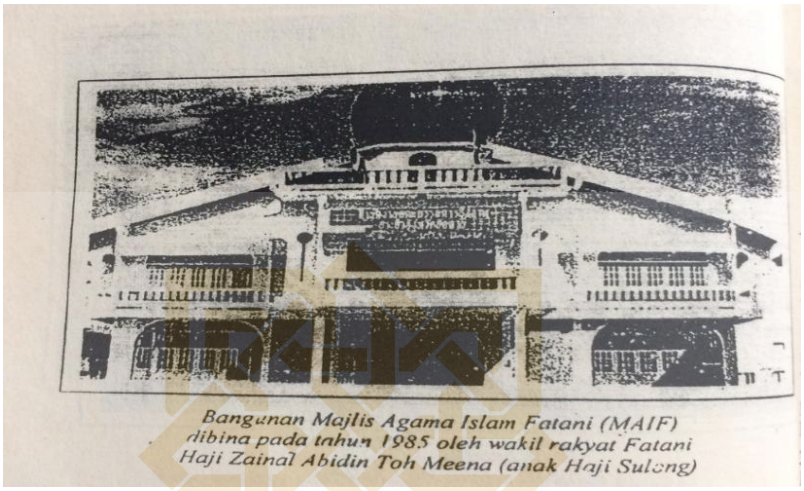

Bangunan Majlis Agama Islam Fatani (MAIF) dibina pada tahun 1985 oleh wakil rakyat Fatani Haji Zainal Abidin Toh Meena (anak Haji Sulong)

Madrasah Al Maarif Al-Wathaniah Fattani[8]

Madrasah Al Maarif Al Wataniah Fattani yang diusahakan oleh Haji Sulong dan masyarakat Islam Fatani telah dirasmikan oleh Perdana Menteri Thai tahun 1933

[7]Zaman, *Fathoni 13 Ogos*, hlm. 40.

[8]*Ibid*., hlm. 9.

LAMPIRAN 6

Para Pelajar di Madrasah Haji Sulong[9]

Para pelajar Islam institusi pengajian agama pondok.

GAMBAR 27

Pantai Senggoru, Lokasi dibunuh atau dibuangnya Haji Sulong[10]

Pantai Senggora
di sinilah bersemadinya jasad Haji Sulong

[9]Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, hlm. 244.

[10]Zaman, *Fathoni 13 Ogos*, hlm. 37.

LAMPIRAN 7

Encik Ishak bin Yusof, kerabat Haji Sulong yang turut dibunuh[11]

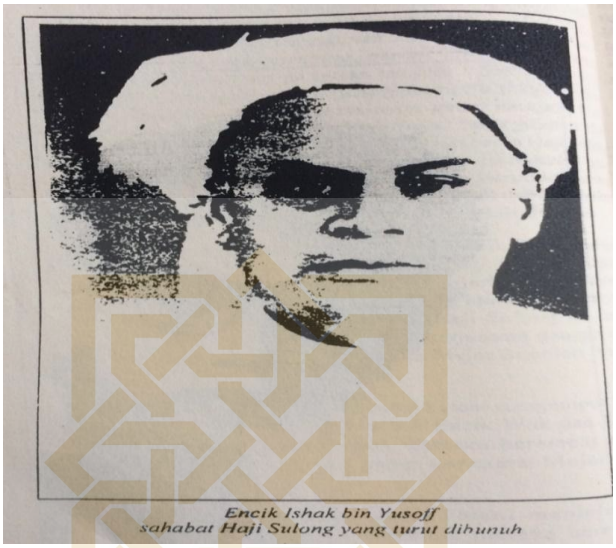

Encik Ishak bin Yusoff
sahabat Haji Sulong yang turut dibunuh

Wan Ottman bin Ahmad, kerbaat Haji Sulong yang dibunuh[12]

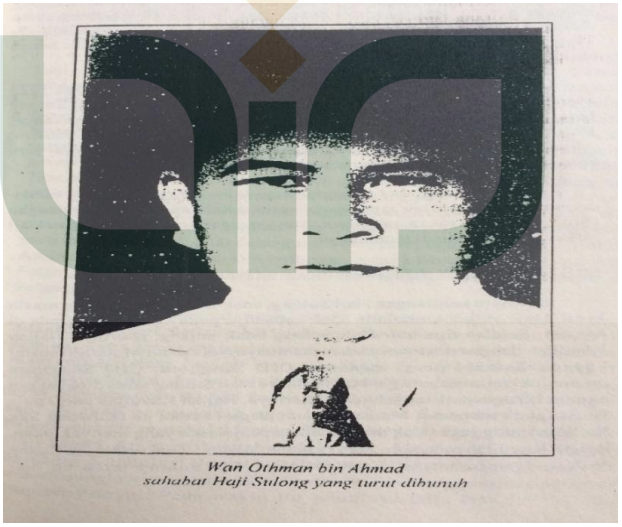

Wan Othman bin Ahmad
sahabat Haji Sulong yang turut dibunuh

[11]Zaman, *Fathoni 13 Ogos*, hlm. 30.

[12]*Ibid*., hlm. 31.

LAMPIRAN 8

Rama V: Chulalaongkorn[13]

Rama V Chulangkorn (1868-1910), telah memansuhkan kesultanan Melayu Patani dan menjadikan Patani sebahagian dari negeri Siam

GAMBAR 13

[13]Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, hlm. 133.

LAMPIRAN 14

Luang Phibul Songgram[14]

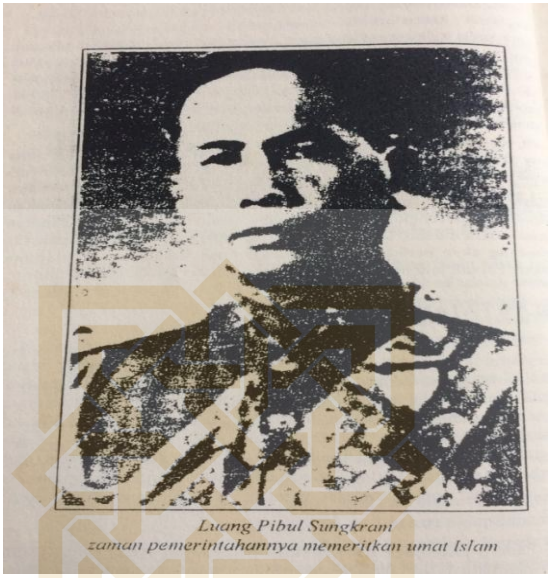

Luang Pibul Sungkram
zaman pemerintahannya memeritkan umat Islam

Pridi Banamnyong[15]

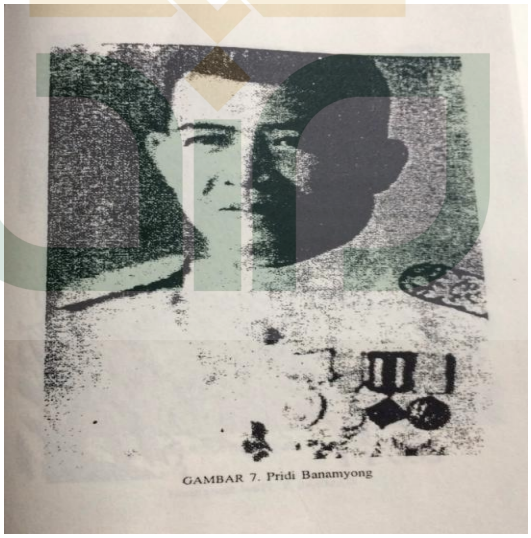

GAMBAR 7. Pridi Banamyong

[14]Zaman, *Fathoni 13 Ogos*, hlm. 12.

[15]Nik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani*, hlm. 55.

LAMPIRAN 16

Tuntutan Tujuh Perkara

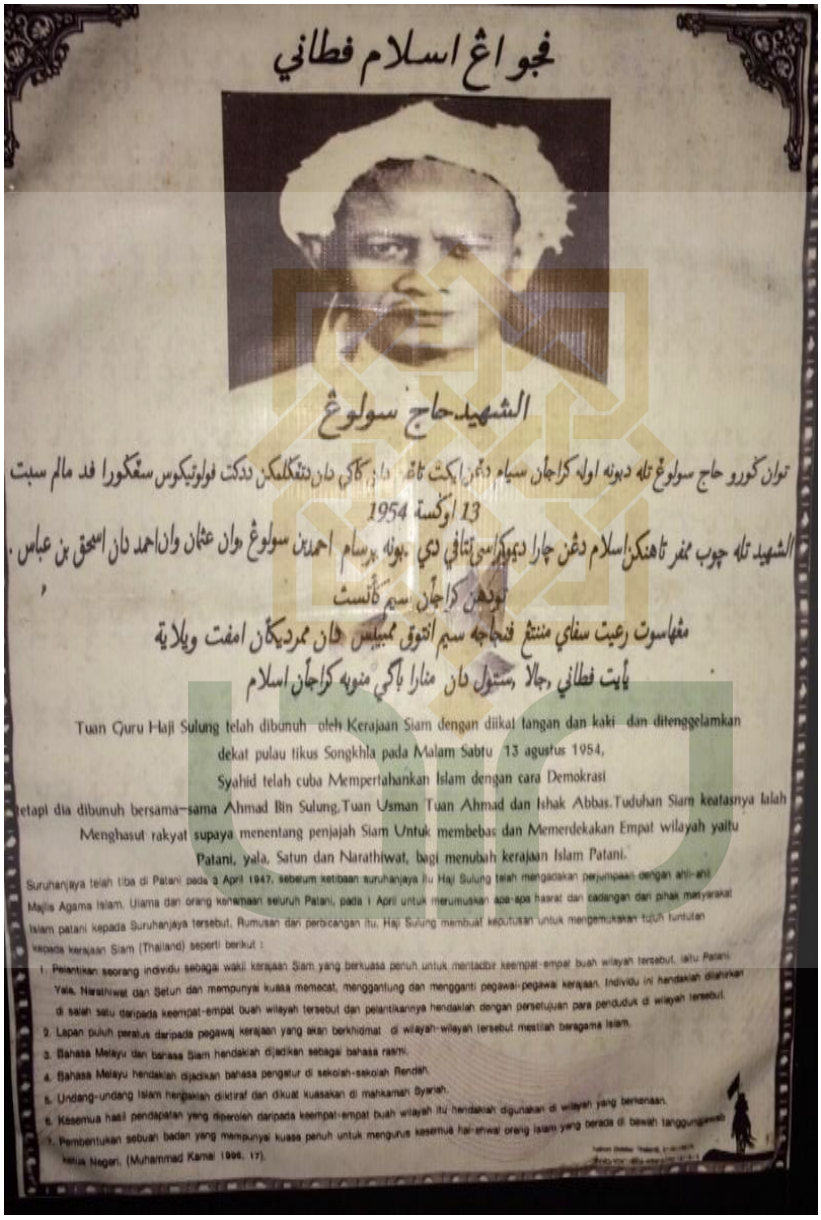

فجواغ اسلام فطاني

الشهيد حاج سولوغ

توان كورو حاج سولوغ تله دبونه اوله كراجان سيام دغن ايكت تاڠن دان كاكي دان دتنڬلمكن دڠن كوليكوس سڠكورا فد مالم سبت

13 اوكسة 1954

الشهيد تله چوب ممبر تاهنكن اسلام دغن چارا دموكراسي ڤتاني دي بونه برسام احمدبن سولوغ دان عثمان دان احمد دان اسحق بن عباس .

تودهن كراجان سيم كاتست

مڤاسوت رعيت سفاي منتڠ فنجاجه سيم اتوق ممبيلس دان ممرديكان امفت ويلاية

يايت فطاني جالا ڤستول دان منارا باكي منوبه كراجان اسلام

Tuan Guru Haji Sulung telah dibunuh oleh Kerajaan Siam dengan diikat tangan dan kaki dan ditenggelamkan dekat pulau tikus Songkhla pada Malam Sabtu 13 agustus 1954,

Syahid telah cuba Mempertahankan Islam dengan cara Demokrasi

tetapi dia dibunuh bersama-sama Ahmad Bin Sulung, Tuan Usman Tuan Ahmad dan Ishak Abbas. Tuduhan Siam keatasnya ialah Menghasut rakyat supaya menentang penjajah Siam Untuk membebas dan Memerdekakan Empat wilayah yaitu Patani, yala, Satun dan Narathiwat, bagi menubuh kerajaan Islam Patani.

Suruhanjaya telah tiba di Patani pada 3 April 1947, sebelum kedatangan suruhanjaya itu Haji Sulung telah mengadakan perjumpaan dengan ahli-ahli Majlis Agama Islam, Ulama dan orang kenamaan seluruh Patani, pada 1 April untuk merumuskan apa-apa hasrat dan cadangan dari pihak masyarakat Islam patani kepada Suruhanjaya tersebut. Rumusan dari perbincangan itu, Haji Sulung membuat keputusan untuk mengemukakan tujuh tuntutan kepada kerajaan Siam (Thailand) seperti berikut :

1. Pelantikan seorang individu sebagai wakil kerajaan Siam yang berkuasa penuh untuk mentadbir keempat-empat buah wilayah tersebut, iaitu Patani, Yala, Narathiwat dan Setun dan mempunyai kuasa memecat, menggantung dan mengganti pegawai-pegawai kerajaan. Individu ini hendaklah dilantikan di salah satu daripada keempat-empat buah wilayah tersebut dan pelantikannya hendaklah dengan persetujuan para penduduk di wilayah tersebut.
2. Lapan puluh peratus daripada pegawai kerajaan yang akan berkhidmat di wilayah-wilayah tersebut mestilah beragama Islam.
3. Bahasa Melayu dan bahasa Siam hendaklah dijadikan sebagai bahasa rasmi.
4. Bahasa Melayu hendaklah dijadikan bahasa pengantar di sekolah-sekolah Rendah.
5. Undang-undang Islam hendaklah diktiraf dan dikuat kuasakan di mahkamah Syariah.
6. Kesemua hasil pendapatan yang diperoleh daripada keempat-empat buah wilayah itu hendaklah digunakan di wilayah yang berkenaan.
7. Pembentukan sebuah badan yang mempunyai kuasa penuh untuk mengurus kesemua hal-ehwal orang Islam yang berada di bawah tanggungjawab ketua Negeri. (Muhammad Kamal 1996, 17).

Peta Daerah Kerajaan Patani Raya[16]

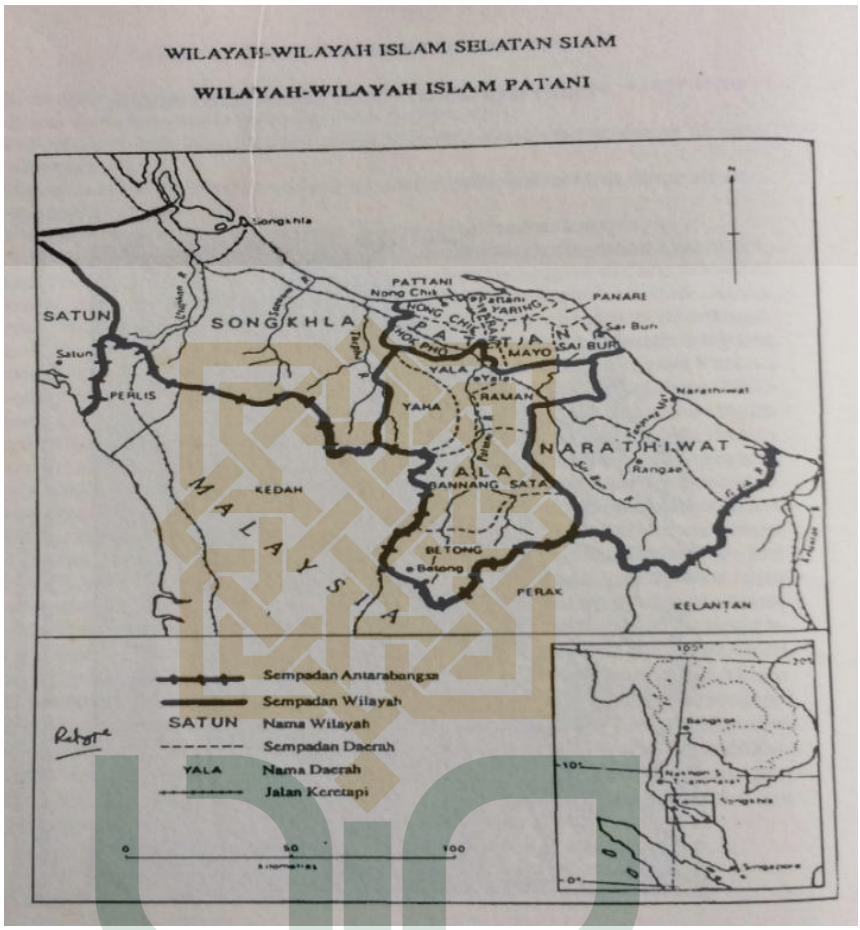

[16]Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, hlm. 185.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Mr. Maduenan Wae-uma
Tempat/Tanggal Lahir	: Pattani, Thailand / 4 October 1990
Nama Ayah	: Zulkipli Wae-uma
Nama Ibu	: Halimoh Hama
Asal Sekolah	: Bakong Pittaya School, Pattani, Thailand
Alamat Rumah	: 8 M.2 T. Bangkhau A. Nongchik C. Pattani 94170
Alamat Kost	: Jl. Nogorojo Gg.1 No.184 RW.03 RT.06 Gowok, Ct, Depok Sleman Yogyakarta 55281
Email	: Mr.Maduenan@gmail.com
No HP	: 089647830120

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Nurul Ihsan Bakong
2. SD Ratchadapisek School
3. SMP Bakong Pittaya School
4. SMA Bakong Pittaya School
5. MA Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah
6. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta